

KRITERIA GURU KRISTEN YANG BERORIENTASI PELAYANAN BERDASARKAN I KORINTUS 3:10-21

Roesmijati, S.Pd., M. Pd.K¹¹⁵

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Jika ada pertanyaan: Apa manfaat pendidikan? Maka jawabannya sederhana: “Pendidikan membuat orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia.”¹¹⁶ Namun kenyataan yang terjadi *output* dari pendidikan masih banyak mencetak manusia yang berperilaku sebaliknya. Bahkan saat masih di bangku sekolahpun, anak-anak sekolah menunjukkan perilaku yang buruk.

Fenomena di masyarakat menunjukkan bahwa kerusakan karakter anak-anak muda khususnya para remaja sangat memprihatinkan. Berdasarkan data BKKBN:

Diperkirakan setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa, bahkan 30 persen atau 800 ribu diantaranya terjadi di kalangan remaja atau dalam sehari ada 2200 pembunuhan janin dilakukan anak remaja. Beberapa wilayah di Indonesia, seks pranikah juga dilakukan beberapa remaja seperti di Surabaya tercatat 54 persen, di Bandung 47 persen, dan 52 persen di Medan.¹¹⁷

Penggunaan narkoba makin meluas di berbagai kalangan. Tidak hanya orang-orang yang sudah berpenghasilan atau masuk katagori orang dewasa, tetapi sudah mulai dilakukan oleh pelajar-pelajar. 22 persen pengguna narkoba adalah pelajar. Sesuai data BNN pada 2012 tercatat sebanyak 3,6 juta pengguna

¹¹⁵ *Dosen mata kuliah Kurikulum PAK*. STT Kingdom Bali.

¹¹⁶

[?] Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 75.

¹¹⁷<http://stop-jump.blogspot.com/2014/01> (diakses 8 April 2014).

narkoba selanjutnya pada 2013 meningkat menjadi 3,8 juta orang.¹¹⁸

Pemerintah telah mengupayakan untuk meningkatkan karakter anak bangsa melalui jalur pendidikan misalnya Presiden Soeharto mencanangkan pendidikan karakter dengan bentuk satuan pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP), kemudian ada satuan pelajaran Budi Pekerti. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pun menegaskan lagi dengan mencanangkan “Pendidikan Karakter” dengan nama “Karakter Anak Bangsa” mulai tanggal 2 Mei 2010 bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional. Namun tidak ada tanda-tanda bahwa karakter masyarakat di semua sektor kehidupan membaik, justru kian memburuk”.¹¹⁹

Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan menjadi pabrik yang menghasilkan orang-orang yang memiliki karakter yang baik. Guru mampu menjadi teladan dalam kehidupannya. Dalam bahasa Jawa, Guru adalah di *gugu* lan di-*tiru*. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan guru sehingga bisa membawa anak-anak didiknya “meniru” teladan guru yang berkarakter baik.

Sekolah Kristen sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan Firman Tuhan (Alkitab) seharusnya memiliki guru-guru yang hidupnya berlandaskan Firman Tuhan (Alkitab). Guru-guru mampu mentransferkan nilai-nilai Kristiani yang terpancar dari kehidupan sehari-hari kepada anak didiknya sehingga menghasilkan anak didik yang menjadikan Alkitab sebagai pedoman hidupnya.

Agar guru Kristen mampu mentransferkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak didiknya maka nilai-nilai Kristiani itu dihidupi lebih dulu oleh guru tersebut. Guru memiliki kualitas rohani yang baik. Alkitab menjadi dasar seluruh perbuatan dan perkataannya. Segala sesuatu dalam hidup guru Kristen harus berdasarkan Firman

¹¹⁸<http://m.antaranews.com/berita/426294/menpora-prihatin-pengguna-narkoba-remaja-meningkat>, (diakses pada tanggal 8 April 2014).

¹¹⁹ Fatchul Mu'in, 11.

Tuhan. Karakter guru Kristen yang berlandaskan Firman Tuhan nampak dalam diri guru, baik dalam perkataan maupun perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kriteria Guru Secara Umum

Kriteria guru secara umum biasanya mengarah pada kompetensi guru, guru yang efektif dan guru yang baik. Kemampuan dan sikap diri guru ini, akan nampak dalam kehidupan dalam kelas dan di luar kelas. Jadi diharapkan peran guru selain memiliki 4 kompetensi guru yaitu: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial, juga menjadi guru yang efektif yaitu memiliki sifat-sifat dan berkarakteristik guru yang baik.

Charles E. Johnson (1974) dalam Wina Sanjaya mengatakan: *“Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition.* (Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).”¹²⁰

Kompetensi guru tersebut di atas menurut Wina Sanjaya yaitu:

- a. **Kompetensi pedagogik** merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) Pemahaman terhadap peserta didik, (3) Pengembangan kurikulum/silabus, (4) Perancangan pembelajaran, (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) Evaluasi hasil belajar dan (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. **Kompetensi kepribadian** sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: (1) Mantap, (2) Stabil, (3) Dewasa, (4) Arif dan bijaksana, (5) Berwibawa, (6) Berakhlak mulia, (7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (8) Secara obyektif

¹²⁰Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2010), 279-280.

mengevaluasi kinerja sendiri dan (9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

- c. **Kompetensi sosial** merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: (1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- d. **Kompetensi profesional** merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Pendapat Michael Marland tentang guru yang efektif identik dengan guru yang disenangi para siswa dan memiliki sifat-sifat guru yang baik. Sifat-sifat atau karakteristik guru yang disenangi oleh para siswa adalah guru-guru yang:¹²¹

1. Demokratis, yakni guru yang memberikan kebebasan kepada anak tidak bersifat otoriter.
2. Suka bekerja sama (*kooperatif*), yakni guru yang bersikap saling memberi dan saling menerima.
3. Baik hati yaitu suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak Didiknya.
4. Sabar, yakni guru yang tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri.
5. Adil, yakni tidak membeda-bedakan anak didik dan memberi anak didik sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya.
6. Konsisten, yaitu selalu berkata dan bertindak sama sesuai dengan Ucapannya.
7. Bersifat terbuka, yakni bersedia menerima kritik dan saran serta mengakui kekurangan dan kelemahannya.
8. Suka menolong, yakni siap membantu anak-anak yang mengalami Kesulitan.
9. Ramah-tamah, yakni mudah bergaul dan disenangi oleh semua Orang.

¹²¹ Kusnandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 62.

10. Suka humor, yakni pandai membuat anak-anak menjadi gembira dan tidak tegang atau terlalu serius.
11. Memiliki berbagai macam minat.
12. Menguasai bahan pelajaran.
13. Fleksibel, yakni tidak kaku dalam bersikap,
14. Menaruh minat yang baik terhadap siswa, yakni peduli dan Perhatian.

Guru dalam menghadapi tantangan era globalisasi guru harus mampu menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Sebagai guru kita mampu menghapuskan kesenjangan antara ilmu pengetahuan yang diberikan di sekolah (*school knowledge*) dan pengetahuan di luar sekolah (*out of school knowledge*).

Para teknolog pendidikan baik praktisi maupun akademisi yang mempunyai komitmen profesi harus berpikir dan bertindak proaktif untuk menjawab tantangan era global. Pengertian teknologi (semua teknologi termasuk teknologi pendidikan) secara umum adalah proses yang meningkatkan nilai tambah; produk yang digunakan atau dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja.¹²²

Pendidikan akan mengalami beberapa pergeseran dan arah pendekatan yang bersifat filosofis, substantif (isi pendidikan), maupun pedagogis (proses pendidikan). Beberapa pergeseran dan arah pendidikan mencakup antara lain:¹²³ (a) Peran guru sebagai *knowledge agent* bergeser menjadi *learning agent*, yang mendorong, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, potensi, perkembangan fisik dan psikologinya. Dalam hal ini dibutuhkan guru yang mampu memahami potensi anak didik dengan baik sehingga mampu melayani anak didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya, (b) Proses pendidikan berbasis teknologi dan informasi dan komunikasi menjadikan kebiasaan

¹²²Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 165.

¹²³

[?] *Ibid.*, Kusnandar., mengutip Hayat (2005), Gardner (2000), Naisbitt (1996), 22-24.

dan cara berpikir (*habits of mind*) anak didik didominasi cara kerja komputer. Karena itu guru mampu mengimbangi dengan mempunyai keseimbangan antara berpikir logika dan etika serta estetika, (c) Guru mampu mengemas teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengenal budaya orang lain secara instan.

Beberapa paradigma baru yang perlu diperhatikan guru dewasa ini adalah sebagai berikut:¹²⁴ (a) Tidak terjebak pada rutinitas belaka, tetapi selalu mengembangkan dan memberdayakan diri secara terus-menerus untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya, baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan, seminar, lokakarya, dan kegiatan sejenisnya. sehingga terjebak pada aktivitas sehari-hari secara berulang-ulang sehingga lupa mengembangkan potensi diri secara maksimal, (b) Guru mampu menyusun dan melaksanakan strategi dari model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan peserta didik. Guru menguasai berbagai macam strategi dan pendekatan serta model pembelajaran, (c) Dominasi guru dalam pembelajaran, dikurangi sehingga memberikan kesempatan kepada anak didik untuk lebih berani, mandiri dan kreatif dalam dalam proses belajar-mengajar, (d) Guru mampu memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran sehingga anak didik mendapatkan sumber belajar yang lebih bervariasi, (e) Guru menyukai materi yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi yang menyenangkan, (f) Guru mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga memiliki wawasan yang luas dan tertinggal dengan informasi terkini, (g) Guru mampu menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakat luas dengan selalu menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji dan mempunyai integritas yang tinggi, (h) Guru mempunyai visi ke depan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi perubahan yang tidak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.

¹²⁴ Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2010), 42-43.

Wina Sanjaya mengemukakan beberapa peran guru sebagai berikut: (a) Guru sebagai sumber belajar. Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, (b) Guru sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, (c) Guru sebagai pengelola. Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*). Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa, (d) Guru sebagai demonstrator. Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa, (e) Guru sebagai pembimbing. Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa terlihat dari adanya setiap perbedaan dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Perbedaan itulah yang menuntut guru untuk berperan sebagai pembimbing, (f) Guru sebagai motivator. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya, (g) Guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator guru berperan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.¹²⁵

Kriteria Guru Kristen yang Berorientasi Pelayanan

Terkait dengan kriteria guru Kristen yang berorientasi pada pelayanan, maka guru Kristen harus meneladani Yesus Kristus. Guru Kristen tidak hanya cakap dalam dalam pekerjaan sebagai guru dan berkepribadian yang baik saja. Peran Guru Kristen menempatkan Kristus sebagai prioritas yang utama dalam hidupnya. Motivasinya adalah untuk menyenangkan hati Tuhan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Kristen menanamkan nilai-nilai kristiani dalam diri

¹²⁵ *Ibid.*, 281-290.

anak melalui proses membimbing anak kepada Kristus, membangun anak di dalam Kristus dan memperlengkapi anak untuk melayani Kristus. Inilah yang dimaksud dengan guru Kristen yang membangun dengan bahan yang tahan uji sesuai dalam ayat I Korintus 3:10-21.

I Korintus 3:10-14

10. Sesuai dengan kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, bagaimana ia harus membangun di atasnya. 11. Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. 12. Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, 13. sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu. 14. Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah.

Glen Schultz dalam bukunya *Kingdom Education* mengemukakan: *The Christian school is the only system, outside the home, where the teacher, will instill in your child a Biblical worldview.* (Sekolah Kristen adalah hanya sistem di luar sekolah yaitu seorang guru akan menanamkan di dalam anak anda sebuah sudut pandang Alkitabiah).¹²⁶

Menurut John M. Nainggolan, “Guru Kristen adalah orang yang memberi dirinya secara penuh kepada Yesus Kristus, percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peran Yesus sebagai Tuhan, Juruselamat dan Raja atas kehidupannya.”¹²⁷

¹²⁶ Glen Schultz, *Kingdom Education* (Colorado Spring: Purposeful Design, 2003), 23.

127

[?] John M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2007), 31.

Paul Borthwick juga mengatakan, "Keyakinan seseorang berasal dari pandangan seseorang secara global. Para Anthropolog menjelaskan bahwa yang terpenting adalah pandangan dasar tentang realitas – pandangan global. Pandangan yang global itu menentukan hidup, nilai dan perilaku seseorang."¹²⁸ Guru yang memiliki keyakinan dan cara pandang yang Alkitabiah akan menentukan hidup, nilai dan perilakunya.

Pendapat J.I Packer, dalam bukunya yang berjudul *Kristen Sejati*, mengatakan bahwa menjadi orang Kristen adalah perpaduan antara doktrin, pengalaman dan tindakan. Doktrin dan pengalaman tanpa tindakan akan menjadikan seorang lumpuh yang tahu hal-hal rohaniah; Pengalaman dan tindakan tanpa doktrin, akan menjadi orang tidur yang berjalan. Doktrin, pengalaman dan tindakan harus terlibat seluruhnya.¹²⁹ Guru sekaligus sebagai seorang Kristen Sejati memiliki doktrin yang kuat disertai pengalaman dan tindakan yang bisa menjadi teladan hidup.

Penjelasan kriteria guru Kristen yang berorientasi pada pelayanan berdasarkan ayat Alkitab di I Korintus 3:10-21 sebagai berikut:

(1) Memiliki Dasar yang Benar (ayat 10-11)

I Korintus 3:10 berkata "Sesuai dengan kasih karunia Allah, yang dianugerahkan kepadaku, aku sebagai seorang ahli bangunan yang cakap telah meletakkan dasar, dan orang lain membangun terus di atasnya. Tetapi tiap-tiap orang harus memperhatikan, cara ia membangun di atasnya. Teks Yunaninya "Κατὰ τὴν χάριν τοῦ θεοῦ τὴν δοθεῖσάν μοι ὡς σοφὸς ἀρχιτέκτων θεμέλιον ἔθηκα, ἄλλος δὲ ἐποικοδομεῖ. ἕκαστος δὲ βλέπω πῶς ἐποικοδομεῖ." Terjemahannya: "Sesuai dengan anugerah Allah yang diberikan kepadaku, sebagai ahli bangunan yang pandai aku telah meletakkan fondasi, lalu yang lain terus membangun di atasnya, tetapi masing-masing harus

¹²⁸ Paul Borthwick, *Stop Witnessing..and Start Loving* (Malang: SAAT, 2004), 39.

¹²⁹ J.I. Packer. *Kristen Sejati Vol.2: Baptisan dan Pertobatan* (Surabaya: Momentum, 2004), 33.

memperhatikan cara ia membangun di atasnya.” Alkitab KJV menerjemahkan: “*According to the grace of God which is given unto me, as a wise masterbuilder, I have laid the foundation, and another buildeth thereon. But let every man take heed how he buildeth thereupon.*” Alkitab NIV: “*By the grace God has given me, I laid a foundation as an expert builder, and someone else is building on it. But each one should be careful how he builds.*” Kata “dasar” dari kata “θεμέλιον” (*themelion*) dari kata dasar *themelios* artinya: *literally, of buildings foundation, foundation stone (RV 21.14); figuratively, as elementary beginnings of a community foundation (RO 15.20); as elementary or basic teachings basis (HE 6.1); as what is necessary for belief or practice (IC 3.11).*¹³⁰ Menurut interlinear PBIK, kata *themelion* artinya fondasi, batu fondasi, harta.¹³¹ Kata ini dipakai sebanyak 15 kali dalam Alkitab PB dan semuanya diterjemahkan dengan kata “dasar” Paulus sudah meletakkan suatu fondasi yang benar, yaitu Yesus Kristus. Karena itu, Paulus mengingatkan supaya yang lain memperhatikan cara ia harus membangun di atasnya. Fondasi atau dasar yang benar adalah Yesus Kristus tidak boleh diganti yang lain.

Dalam ayat 11 berkata “Karena tidak ada seorangpun yang dapat meletakkan dasar lain dari pada dasar yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.” Teks Yunaninya: “*θεμέλιον γὰρ ἄλλον οὐδεὶς δύναται θεῖναι παρὰ τὸν κείμενον, ὃς ἐστὶν Ἰησοῦς Χριστός.*” Terjemahannya: “Sebab tidak ada satupun yang dapat meletakkan fondasi lain daripada yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus.” Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang memiliki fondasi yang benar, yaitu Yesus Kristus. Tanpa menjadikan Kristus sebagai fondasi dalam pelayanan, maka pelayanan itu akan terbakar atau tidak tahan api.

¹³⁰Barbara Friberg. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. (Grand Rapids: Baker Books, 2000), 238.

¹³¹

[?]Hasan Susanto. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru, Jilid II*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 359.

Dengan demikian, guru yang memiliki kriteria guru yang berorientasi pada pelayanan berkualitas tahan api, harus menjadikan Yesus Kristus sebagai dasar atau fondasi dalam pelayanannya.

(2) Memiliki Motivasi yang Benar (ayat 12-15)

Dalam ayat 12-13 berkata “Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami, sekali kelak pekerjaan masing-masing orang akan nampak. Karena hari Tuhan akan menyatakannya, sebab ia akan nampak dengan api dan bagaimana pekerjaan masing-masing orang akan diuji oleh api itu.” Dalam teks aslinya: “εἰ δέ τις ἐποικοδομεῖ ἐπὶ τὸν θεμέλιον χρυσόν, ἄργυρον, λίθους τιμίους, ξύλα, χόρτον, καλάμην, ἐκάστου τὸ ἔργον φανερόν γενήσεται, ἡ γὰρ ἡμέρα δηλώσει, ὅτι ἐν πυρὶ ἀποκαλύπτεται· καὶ ἐκάστου τὸ ἔργον ὅποιόν ἐστιν τὸ πῦρ [αὐτὸ] δοκιμάσει. Terjemahannya adalah: “Adapun jika ada orang membangun di atas fondasi dengan emas, perak, batu-batu permata yang berharga, kayu-kayu, rumput kering, jerami, masing-masing pekerjaan akan menjadi kelihatan, karena hari itu akan menerangkannya, sebab itu akan dinyatakan dengan api dan masing-masing pekerjaan yang telah dikerjakan akan dibuktikan dengan mengujinya dengan api.”

Kata “membangun” dari kata “ἐποικοδομεῖ” (*epoikodomei*) merupakan kata kerja *present* aktif, sehingga tekanan kepada sesuatu yang terus-menerus atau kontinyu (terus-menerus membangun). Kata *epoikodomei* dari kata *epoikodomeo* artinya *to build or construct something on some specified location - 'to build upon*.¹³² Membangun dengan emas, perak dan batu permata merupakan bahan bangunan yang tahan api. Sedangkan bahan bangunan dengan kayu, rumput kering dan jerami merupakan bahan bangunan yang tidak tahan api atau pasti terbakar.

¹³²Johannes E. Louw & Eugene A. Nida. *Greek-English Lexicon of the New Testament*. (New York: Bible Societies, 1974), 253.

Dalam ayat 14 berkata “Jika pekerjaan yang dibangun seseorang tahan uji, ia akan mendapat upah.” Dalam bahasa Yunani “εἴ τινος τὸ ἔργον μενεῖ ὃ ἐποικοδόμησεν, μισθὸν λήμψεται”. Terjemahannya adalah “Jika pekerjaan seseorang yang ia membangun di atasnya tetap tahan, ia akan menerima pahala.”

Kata “pekerjaan” dari kata ἔργον (*ergon*) artinya: *Work—1. deed, action* Lk 24:19; Col 3:17; 2 Th 2:17; Hb 4:3, 4, 10; Js 2:14ff. *Manifestation, practical proof, practice* Ro 2:15; Eph 4:12; 1 Th 1:3; 2 Th 1:11 ; Js 1:4. *Deed, accomplishment* Mt 11:2; Mk 14:6; Lk 11:48; J 3:19, 20f; 6:28f; 7:3, 21; 10:25, 37f; Ac 9:36; Ro 3:20, 28; Col 1:10; Hb 6:1; Js 3:13; Rv 15:3.—**2.** *work, occupation, task* Mk 13:34; J 17:4, Ac 14:26; 15:38; 1 Cor 15:58; 2 Ti 4:5.—**3.** *work in the passive sense, indicating what is produced by work* Ac 7:41; 1 Cor 3:13, 14, 15; Hb 1:10; 2 Pt 3:10; 1 J 3:8.—**4.** *thing, matter* Ac 5:38; *perhaps* 1 Ti 3:1.¹³³

Ada beberapa kata yang menjadi padanan dari kata *ergon* yaitu: *ergazomai (to work), ergatēs (workman), ergasia (business), energēs (active), energieia (activity), energieō (to act), energēma (action), euergesia (good deed), euergeteō (to do good), euergetēs (benefactor)*¹³⁴

Kata “tahan uji” dari kata μενεῖ (*menei*) dalam bentuk *present* aktif sehingga tekanan kepada sesuatu yang terus-menerus. Kata *menei* dari kata *meno* artinya *remain, stay, await*.¹³⁵ Dengan demikian, tahan uji memiliki pengertian terus-menerus bertahan atau terus-menerus tinggal/tetap.

Frase “menerima upah” dalam bahasa Yunani μισθὸν λήμψεται (*misthon lempsetai*). Kata “upah” dari kata *misthon* dari kata *misthos*

¹³³F. Wilbur Gingrich. *Shorter Lexicon of the Greek New Testament*. (Chicago: The University of Chicago Press, 1983), 77.

¹³⁴Geoffrey W. Bromiley. *Theological Dictionary of the New Testament*. (Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1985), 276.

¹³⁵

[?]Horst Balz & Gerhard Schneider. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. (Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing, 1990), 431.

artinya upah yaitu gaji, balasan.¹³⁶ Artinya, jika pelayanan seseorang tetap bertahan dari api (dalam arti tidak terbakar), yang digambarkan dengan membangunnya dari emas, perak, batu permata yang notabene tahan api maka ia akan mendapat pahala atau upah. Hal ini jelas berhubungan dengan motivasi seseorang dalam melayani Tuhan, kalau seseorang melayani dengan motivasi yang benar maka pelayanannya akan mendapat pahala, tetapi apabila dengan motivasi yang tidak benar maka pelayanannya akan terbakar sehingga tidak akan mendapat pahala atau upah.

Guru yang memiliki motivasi yang benar adalah salah satu kriteria seorang guru Kristen yang berkualitas dan berorientasi pelayanan sehingga akan mendapat pahala atau upah.

(3) Memiliki Kehidupan yang Kudus (ayat 16-17)

Dalam ayat 16-17 berkata “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? Jika ada orang yang membinasakan Bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu. Dalam teks Yunani: “Οὐκ οἶδατε ὅτι ναὸς θεοῦ ἐστε καὶ τὸ πνεῦμα τοῦ θεοῦ οἰκεῖ ἐν ὑμῖν; εἴ τις τὸν ναὸν τοῦ θεοῦ φθειρεῖ, φθερεῖ τοῦτον ὁ θεός· ὁ γὰρ ναὸς τοῦ θεοῦ ἅγιός ἐστιν, οἳτινές ἐστε ὑμεῖς. Terjemahannya adalah: “Tidakkah kamu tahu bahwa kamu adalah Bait Allah dan Roh Allah diam di dalam kamu? Jika ada orang yang membinasakan Bait Allah maka Allah akan membinasakan orang ini sebab Bait Allah adalah kudus, yaitu kamu.”

Kata “Bait Allah” dari kata “ναὸς θεοῦ “ (*naos theou*). Kata “bait” dari kata *naos* artinya Bait (Allah); kuil; *replica* kecil).¹³⁷

136

¹³⁶Hasan Susanto, 523.

¹³⁷Hasan Susanto. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru, Jilid II*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 531.

Penggunaannya dalam Alkitab PB, kata *naos* dipakai sebanyak 45 kali dan secara umum diterjemahkan Bait Suci, hanya dalam Kisah 19:24 diterjemahkan “kuil-kuil”.

Frase “Roh Allah diam di dalam kamu” dalam teks aslinya “πνεῦμα τοῦ θεοῦ οἰκεῖ ἐν ὑμῖν” (*pneuma tou Theou oikei en umin*). Kata “diam” dari kata *oikei* merupakan kata kerja present aktif, sehingga tekanan kepada sesuatu yang terus-menerus. Kata *oikei* dari kata *oikeo* artinya *a dwelling. To reside, dwell, abide*.¹³⁸ Roh Allah akan terus-menerus diam atau tinggal dalam hati orang percaya.

Frase “Bait Allah adalah kudus” dalam bahasa Yunani “ἅρα ναὸς τοῦ θεοῦ ἅγιός ἐστιν” (*gar naos tou Theou agios estin*). Kata “kudus” dari *hagios* artinya kudus; yang ditahbiskan (Kemah) Suci, (Bait) suci, (Ruang) Suci, (Ruang) Mahasuci.¹³⁹ Kata-kata padanannya adalah *hagiazō* artinya menguduskan, menahbiskan, menghormati sebagai yang kudus. *Hagiasmos* artinya pengudusan, penahbisan, kehidupan kudus. *Hagiotēs* artinya sifat kudus, *hagiosune* artinya keadaan kudus, sifat kudus.¹⁴⁰

Posisi orang percaya adalah kudus di mata Tuhan, karena itu harus selalu berusaha hidup kudus dalam pengalaman hidup sehari-hari supaya sesuai dengan kedudukannya di hadapan Tuhan. Pelayanan yang berkualitas, yang tahan uji adalah pelayanan yang disertai dengan kehidupan yang kudus di hadapan Tuhan.

Dengan demikian, kriteria guru Kristen yang memiliki orientasi pelayanan yaitu guru yang memiliki kehidupan yang kudus sesuai posisi atau kedudukan guru Kristen di hadapan Tuhan. Tanpa kekudusan tidak mungkin pelayanan guru Kristen berkenan kepada Allah.

(4) Memiliki Kehidupan yang Tidak Sombong (ayat 18-21)

¹³⁸Spiros Zodhiates, *The Complete Word Study Dictionary: New Testament* (Chattanooga: AMG Publishers, 1993), 437.

¹³⁹

? Hasan Susanto, 11.

¹⁴⁰

? *Ibid.*, 11-13.

Hal ini nampak dalam ayat 21 yang berkata: “Karena itu janganlah ada orang yang memegahkan dirinya atas manusia, sebab segala sesuatu adalah milikmu”, dalam teks aslinya “ὥστε μηδεὶς καυχᾶσθω ἐν ἀνθρώποις· πάντα γὰρ ὑμῶν ἐστίν,” Terjemahannya adalah “Karena itu, janganlah satu pun terus-menerus menyombongkan diri atas manusia-manusia sebab segala sesuatu adalah milik kamu.” Kata “menyombongkan diri” dari kata “καυχᾶσθω“ (*kaukhastho*) dari kata dasar *kaukhaomai* artinya merasa bangga, membanggakan, menyombongkan.¹⁴¹

Guru Kristen yang berorientasi pada pelayanan (membangun dengan emas, perak dan permata) adalah pelayanan yang tidak menyombongkan diri atau membanggakan diri melainkan selalu bersikap rendah hati. Sebab Allah menentang orang-orang yang sombong tetapi Allah berada dekat dengan orang-orang yang rendah hati. Oleh karena itu sangat penting guru Kristen memiliki sikap rendah hati sehingga pelayanan guru Kristen tersebut berkualitas.

Proses kerja masing-masing guru Kristen akan berbeda-beda, seperti yang tertulis dalam I Korintus 3:12 mengatakan: Entahkah orang membangun di atas dasar ini dengan emas, perak, batu permata, kayu, rumput kering, atau jerami. Bahan untuk proses membangun atau bahan-bahan yang digunakan untuk proses kerja seseorang yang tertinggi dilambangkan dengan emas yaitu logam mulia, emas murni tanpa campuran. Setelah itu disebutkan secara berurutan yaitu perak, batu permata, kayu, rumput kering atau jerami. Kualitas membangun seseorang akan nampak dari hasil kerjanya. Kualitas yang terjelek adalah kualitas membangun dengan rumput kering atau jerami. Rumput kering jerami adalah sesuatu yang mudah terbakar oleh api. Menunjukkan kualitas yang tidak tahan uji. Ketika menghadapi ujian kehidupan maka kualitas rumput kering atau jerami akan terbakar dan lenyap tetapi berbeda dengan kualitas emas murni, makin mendapatkan

¹⁴¹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru, Jilid II* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004), 443.

tekanan, hambatan, ujian, justru makin membentuk kualitas guru tersebut menjadi guru yang semakin baik.

Penting seorang guru Kristen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru berorientasi pada pelayanan sehingga baik dalam mengajar di kelas ataupun perbuatan dan kehidupan di luar kelas tetap menjadi guru yang berkualitas, jejak hidupnya meninggalkan legacy/warisan nilai-nilai kehidupan bagi anak-anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balz, Horst & Gerhard Schneider. *Exegetical Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: William B. Eerdmans Publishing, 1990.
- Borthwick, Paul. *Stop Witnessing..and Start Loving*. Malang: SAAT, 2004.
- Bromiley, Geoffrey W. *Theological Dictionary of the New Testament*. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1985.
- Friberg, Barbara. *Analytical Lexicon of the Greek New Testament*. Grand Rapids: Baker Books, 2000.
- Gingrich, F. Wilbur. *Shorter Lexicon of the Greek New Testament*. Chicago: The University of Chicago Press, 1983.
- Kusnandar. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Louw, Johannes E. & Eugene A. Nida. *Greek-English Lexicon of the New Testament*. New York: Bible Societies, 1974.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nainggolan, John M. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Infomedia, 2007.
- Parker, J.I. *Kristen Sejati Vol.2: Baptisan dan Pertobatan*. Surabaya: Momentum Lembaga Reform Injili Indonesia), 2004.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Schultz, Glen. *Kingdom Education*. Colorado Spring: Purposeful Design, 2003.

Susanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru, Jilid II*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.

Zodhiates, Spiros. *The Complete Word Study Dictionary: New Testament*. Chattanooga: AMG Publishers, 1993.

<http://stop-jump.blogspot.com/2014/01> [diakses 8 April 2014].

<http://m.antaranews.com/berita/426294/menpora-prihatin-pengguna-narkoba-remaja-meningkat>, [diakses pada tanggal 8 April 2014].